

BAB 2

TINJAUAN KEPARIWISATAAN DAN KAMPUNG BETING

Kotamadya Pontianak secara bertahap melakukan pembenahan obyek dan daya tarik wisata, baik wisata alam maupun wisata budaya dengan disertai pembangunan sarana dan prasarana penunjangnya, demikian pula dengan inventarisasi terhadap objek-objek wisata diseluruh wilayahnya dalam rangka mencari dan mendapatkan obyek-obyek wisata yang baru. Kegiatan inventarisasi ini akan dilanjutkan dari tahun ketahun.

Dalam upaya mengembangkan kepariwisataan di Kotamadya Pontianak sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, secara bertahap terus pula dilakukan promosi wisata baik ke dalam daerah, luar daerah maupun ke luar negeri.

2.1. Tinjauan Kepariwisataan di Kotamadya Pontianak.

2.1.1. Jenis Wisata Yang Akan Dikembangkan

Sebagai salah satu Daerah Tujuan Wisata di Propinsi Kalimantan Barat, Kotamadya Pontianak memiliki objek-objek dan daya tarik wisata yang cukup potensial untuk dikembangkan sehingga menjadi sektor yang cukup dapat diandalkan untuk memperbesar pendapatan daerah, memperluas kesempatan berusaha, mendorong pembangunan daerah serta memperkenalkan alam dan nilai budaya daerah. Jenis-jenis wisata yang dominan adalah wisata alam (*ecotourism*), wisata ilmiah, wisata budaya, dan wisata peninggalan sejarah. Jenis-jenis wisata yang akan dikembangkan adalah :

2.1.1.1. Pengembangan Wisata Menelusuri Sungai.

Sungai Kapuas adalah sungai yang terpanjang di Indonesia (\pm 1.143 Km). Sungai ini dapat dilayari sampai ke Kabupaten Kapuas Hulu. Kita dapat menikmatinya sebagai tempat rekreasi air dengan menggunakan kapal motor/*speed boat* ataupun dengan sampan. Atraksi-atraksi wisata air juga dilaksanakan disini misalnya lomba kapal tradisional, kegiatan olah raga air dan lain-lain.

Merupakan wisata minat khusus petualangan, menelusuri sungai Kapuas sambil menikmati keindahan alam, juga bisa dilaksanakan dalam satu paket wisata misalnya dengan mengunjungi tiap objek wisata yang ada di sepanjang sungai Kapuas, diantaranya adalah :

a. Kampung Beting

Di kawasan Kampung Beting ini pengunjung dapat menikmati peninggalan sejarah, budaya dan religi yang tinggi bagi kota Pontianak, sebagai kawasan cikal bakal kota Pontianak. Dapat dibuktikan dengan keberadaan kompleks Keraton Kadariah dan Masjid Jami' dengan arsitektur yang khas. Lingkungan permukiman yang khas yaitu permukiman di atas air yang memberikan citra kota air bagi kota Pontianak. Selain melihat permukiman tradisional khas Pontianak dan pola kehidupan masyarakat tradisional yang sangat tergantung pada sungai Kapuas baik dari segi sosial maupun segi ekonomi, dari Kampung Beting ini juga pengunjung dapat melihat panorama kota Pontianak dengan suasana yang rekreatif dan khas.

b. Tugu Khatulistiwa

Tugu ini menandakan bahwa kota Pontianak terletak tepat diatas garis khatulistiwa (garis lintang 0°). Selain mempunyai nilai-nilai historis, tugu khatulistiwa juga mempunyai nilai monumental, nilai geografis yaitu setiap tahun pada tanggal 21-23 Maret dan 21-23 September pada tengah hari matahari melintasi garis khatulistiwa, sehingga bayangan tugu tersebut dan benda tegak lainnya disekitar tugu hilang (tanpa bayangan), sebagai *land mark* dan sebagai kebanggaan masyarakat Kalimantan Barat. Tugu ini terletak di kelurahan Batulayang, Kecamatan Pontianak Utara, jarak dari pusat kota sekitar 5 km. Dapat ditempuh melalui jalan darat maupun jalan sungai.

Pada pengembangan selanjutnya kawasan tugu Khatulistiwa ini akan dijadikan semacam kawasan "taman mini" sebagaimana Taman Mini Indonesia Indah. Dimana nantinya akan diisi dengan bangunan yang mewakili Daerah Tingkat II di Kalimantan Barat.

c. Makam Batulayang

Makam Batulayang adalah makam dari sultan-sultan yang pernah berkuasa di Pontianak dan sebagai tempat yang bersejarah, makam tersebut terletak di kelurahan Batulayang, Kecamatan Pontianak Utara. Jaraknya dari pusat kota sekitar 6 Km, dapat ditempuh melalui jalan darat maupun jalan sungai.

d. Alun-alun Balai Kota

Alun-alun Balai Kota merupakan salah satu taman kota yang merupakan "open space". Di pagi hari digunakan sebagai tempat berolah raga bagi masyarakat, di siang hari berbagai jenis kapal, perahu, ponton, menjadi atraksi tersendiri sedangkan di sore dan malam hari merupakan tempat rekreasi dengan refleksi lampu-lampu di air.

e. Pelabuhan Nipah Kuning

Kegiatan pelabuhan berbagai kapal yang datang ataupun pergi dari kota Pontianak. Kita bisa melihat kegiatan pelabuhan, juga digunakan sebagai ajang perlombaan perahu tradisional.

f. Jeruju

Akan dikembangkan sebagai lokasi Museum Bahari dan juga sebagai pusat kerajinan rakyat Kalimantan Barat.

g. Seng Hie

Kegiatan pelabuhan tradisional. Tempat berlabuhnya kapal-kapal tradisional (kapal-kapal yang berfungsi sebagai rumah disebut juga "bandong"), selain sebagai pelabuhan tradisional juga difungsikan sebagai taman kota dan pendukung kawasan Kampung Beting (sebagai areal parkir para wisatawan yang akan berkunjung ke kawasan Kampung Beting).

h. Kaki Jembatan Tol Sungai Kapuas dan Sungai Landak

Digunakan sebagai taman kota, pasar seni dan pertunjukan khas daerah Kalimantan Barat, juga difungsikan sebagai kawasan komersial.

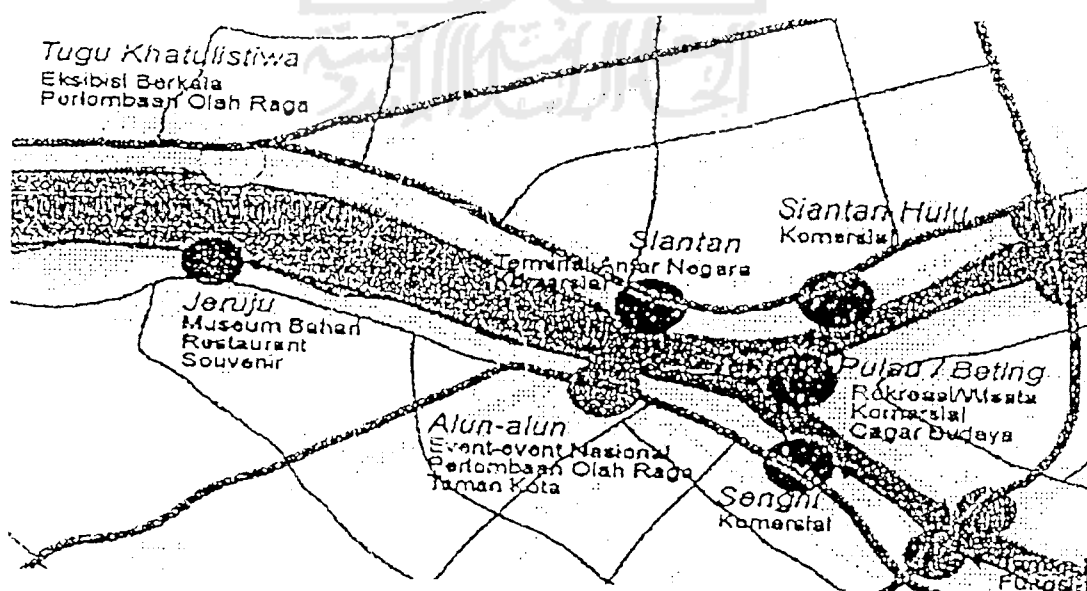
i. Sungai Kapuas

Sungai Kapuas adalah sungai yang terpanjang di Indonesia (± 1.143 Km). Sungai ini dapat dilayari sampai ke Kabupaten Kapuas Hulu. Kita dapat menikmatinya sebagai tempat rekreasi air dengan menggunakan kapal motor/*speed boat* ataupun dengan sampan.

Pada pengembangan fasilitas wisata dan rekreasi Kawasan Wisata Air Kampung Beting menampilkan sepenuhnya akan suasana keunikan yang spasial yaitu berupa suasana tepian sungai dan kandungan budaya lokal. Fasilitas-fasilitas yang tersedia akan terintegrasi dengan fasilitas-fasilitas yang akan dikembangkan.

2.1.1.2. Pengembangan Wisata Budaya (*Cultural Tourism*).

Berfokus pada kehidupan masyarakat pedalaman, wisata ini dikemas dalam bentuk desa wisata dimana wisatawan bisa berbaur dengan masyarakat setempat sambil memahami kebudayaan setempat. Pengembangan wisata ini sangat menunjang pelestarian budaya. Wisata ini di Kotamadya Pontianak dikembangkan di daerah Kampung Beting yang juga disana terdapat Keraton Kadariah dan Masjid Jami' sebagai peninggalan sejarah.



Sumber : BAPPEDA Kotamadya Pontianak tahun 1994

Gambar 2.1. Peta Lokasi Wilayah pengembangan objek wisata.

2.1.2. Profil Wisatawan dan Proyeksi Kunjungan Wisatawan di Kotamadya Pontianak

2.1.2.1. Profil Wisatawan

Wisatawan yang berkunjung ke Kotamadya Pontianak dibagi dalam 3 karakteristik, yaitu :

a. Wisatawan Mancanegara

Wisatawan mancanegara yang datang ke Kotamadya Pontianak sebagian besar berasal didominasi dari negara Malaysia dengan karakteristik sebagai berikut :

- Berwisata secara berkelompok (menggunakan paket-paket wisata) atau bersama dengan keluarga (mengunjungi kerabat atau keluarga yang ada di Pontianak).
- Perjalanan bisnis atau konvensi.
- Selain berbelanja wisman dari Malaysia ini juga tertarik pada objek religius (masjid dan makam).
- Perjalanan muhibah (kesenian, olah raga, studi banding dan lain-lain).
- Tertarik pada masyarakat pribumi, budaya, lingkungan yang khas.

Wisatawan mancanegara ini cenderung untuk mengunjungi objek-objek wisata seperti : wisata minat khusus (wisata ilmiah), wisata minat khusus (wisata sungai, wisata ilmiah, dsb), wisata budaya (tradisi, pedalaman), wisata peninggalan sejarah, wisata kota.

b. Wisatawan Nusantara (luar Kalimantan Barat)

Wisatawan nusantara yang berasal dari luar Kalimantan Barat cenderung untuk mengunjungi objek-objek wisata seperti : wisata minat khusus (wisata ilmiah, wisata sungai), wisata budaya (tradisi, peninggalan), wisata peninggalan sejarah, wisata kota.

c. Wisatawan Nusantara (Lokal)

Wisatawan yang berasal dari Kotamadya Pontianak khususnya dan berasal dari daerah Kalimantan Barat di luar kotamadya Pontianak umumnya cenderung untuk mengunjungi objek-objek wisata seperti : wisata alam (panorama, keindahan alam), wisata budaya (tradisi, peninggalan) dan bagi yang hobby memancing biasanya mereka akan memancing sampai malam dan tentunya sangat membutuhkan tempat untuk menginap, dan jumlah mereka cukup banyak.

2.1.2.2. Proyeksi Kunjungan Wisatawan di Kotamadya Pontianak

Menurut Butler⁹ tahapan perkembangan kepariwisataan dapat dilihat dari :

- *Eksplorasi*, yaitu : ditandai dengan kegiatan pariwisata yang sangat dini dan belum adanya fasilitas-fasilitas penunjang/infrastruktur. Demikian pula kondisi sosial masyarakat belum sepenuhnya menyadari menyadari dan mengakui eksistensi sektor pariwisata.
- *Involvement*, yaitu : masyarakat dan pemerintah sudah melihat adanya peluang dan kebutuhan untuk pengembangan pariwisata sehingga pertumbuhan awal sudah mulai terlihat meskipun kecil, misalnya transportasi untuk kegiatan wisata.
- *Development*, yaitu : tahap pengembangan kepariwisataan yang telah menunjukkan tingkatan yang pesat, dukungan fasilitas sudah memadai untuk kegiatan wisata.
- *Consolidation*, yaitu : tahap kedewasaan sektor kepariwisataan. Kegiatan kepariwisataan sudah menjadi bagian integral dari bisnis nasional bahkan internasional.
- *Stagnation, Rejuvenation, or Decline*, yaitu : kapasitas krisis dari kegiatan suatu sektor pariwisata di suatu wilayah. Tahap ini menentukan kelanjutan disektor pariwisata, apakah mandeg-stabil-peremajaan atau penurunan.

Berdasarkan model Butler, maka kondisi kepariwisataan di Kotamadya Pontianak secara umum masih menunjukkan pada tahap awal yaitu tahap eksplorasi dan tahap mulai berkembang (*Involvement*). Dua tahap ini ditunjukkan oleh adanya sebagian besar kegiatan kepariwisataan masih memperlihatkan tanda-tanda pertumbuhan dan

⁹ Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah 1997

masih kurangnya fasilitas yang memadai sebagai penunjang kepariwisataan di Kotamadya Pontianak.

Berdasarkan pada tahap perkembangan kawasan yang secara umum masih pada tahapan awal, maka proyeksi kunjungan dilakukan dengan cara sederhana dengan anggapan tingkat pertumbuhan kunjungan akan tetap tinggi dalam jangka panjang. Berdasarkan data tahun 1990-1994 maka kunjungan wisatawan tiap tahunnya menunjukkan angka kenaikan rata-rata 5%.

TABEL
5.8.5. BANYAKNYA KUNJUNGAN/MSATA YANG TERCATAT DI KANTOR IMIGRASI
KOTAMADYA PONTIANAK MENURUT TRIMULAN KEGIATAN TAHUN 1994
Table
Number of Quarterly Visits/Tourist Registered at Immigration
Office of Pontianak Municipality In 1994

URAIAN Object	Triwulan Quarter I	Triwulan Quarter II	Triwulan Quarter III	Triwulan Quarter I	Triwulan Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Paspor R.I					
a. WNI	2.573	3.471	2.831	2.695	11.570
b. WNA	-	-	-	-	0
2. S P L P	866	1.207	1.742	2.519	6.354
3. Perpanjangan Paspor R.I	-	-	-	-	0
4. Penggantian Paspor R.I	-	-	-	-	0
5. Exit Permit (EP)	-	-	-	-	0
6. Exit Re-entri Permit (ERP)	29	42	29	36	136
7. Multiple Exit Permit (MEP)	26	36	17	36	115
8. Exit Permit Only (EPO)	22	18	15	37	92
9. Exit Penduduk Luar Negeri (PENLU)	-	-	-	-	0
10. Perpanjangan Izin Tinggal Visa Kunjungan Usaha/ VKSB (ITVKU)	137	149	150	146	582
11. Kartu Izin Menetap / Sementara					
a. Baru	14	4	-	20	56
b. Perpanjangan	8	41	36	66	153
12. Lintas Batas					
a. Berangkat :					
- Republik Indonesia	1.009	811	802	841	3.263
- Malaysia/ WNA	892	810	850	822	3.374
b. Tiba :					
- Republik Indonesia	1.422	1.156	1.135	866	4.579
- Malaysia/ WNA	1.001	875	880	841	3.597
13. Pengeluaran Pas Lintas Batas (PLB)	-	-	-	-	0
1994	6.019	6.420	6.507	6.725	33.671
1993	3.372	3.501	4.318	4.284	15.475
Jumlah 1992	7.714	7.701	5.454	2.647	23.516
1991	4.713	6.699	4.754	6.343	22.509
1990	4.987	6.707	5.021	5.912	22.627

Sumber : Kanwil Departemen Kenakiman Kalimantan Barat
Source : Regional Office of Law Enforcement Department

Sumber : Kantor Statistik Propinsi Kalimantan Barat dan BAPPEDA Propinsi Kalimantan Barat ; Kalimantan Barat Dalam Angka 1995.

Gambar 2.2. Daftar Kunjungan wisatawan ke Kotamadya Pontianak

2.1.3. Sarana dan Prasarana di Kotamadya Pontianak

Kurangnya sarana dan prasarana yang memadai sebagai penunjang kegiatan kepariwisataan, mengakibatkan pariwisata di Kotamadya Pontianak tidak berkembang dengan pesat. Dalam rangka menunjang kegiatan kepariwisataan di Kalimantan Barat telah tersedia sarana dan prasarana sebagai berikut :

2.1.3.1. Sarana

a. Pokok

- Perusahaan Travel
- Agen Travel
- Pemandu wisata
- Transportasi bagi para turis
- Restoran/Rumah makan
- *Coffee Shop*

b. Pelengkap

- Fasilitas Olah raga

c. Penunjang

- Fasilitas hiburan
- Souvenir Shop

2.1.3.2. Prasarana

a. Sistik Transportasi

- Darat
- Udara
- Sungai

b. Sistim Utilitas

Jaringan utilitas yang tersedia meliputi : jaringan listrik, jaringan telepon dan jaringan air bersih.

c. Akomodasi, Restoran dan Biro Perjalanan Wisata.

Akomodasi yang ada di Pontianak berupa hotel yang terdiri dari hotel berbintang, hotel melati dan homestay. Selain hotel juga tersedia restoran dan biro perjalanan wisata.

d. Fasilitas Pendukung

Fasilitas pendukung kegiatan pariwisata yang ada di Pontianak adalah : toko cinderamata, pusat informasi wisata, dan pramuwisata.

2.1.4. Kondisi Alam

Faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi alam di Kotamadya Pontianak antara lain berkaitan dengan faktor geografis, topografi, hidrologi, dan klimatologi.

2.1.4.1. Faktor Geografis

Secara geografis kota Pontianak terletak pada delta-delta yang terbentuk antara sungai kapuas dengan pantai Selat Karimata, dan diantara sungai Landak dengan sungai Kapuas. Pusat kota Pontianak terletak kira-kira 17 Km dari muara sungai Kapuas. Faktor geografis ini juga menyebabkan kota Pontianak berbentuk seperti bintang (*Star Shape*), dimana pemusatan penduduk lebih terarah sepanjang jalan yang relatif dekat dengan sungai.

Oleh karena itu, penataan kota Pontianak juga menyangkut penataan sepanjang kawasan sungai dalam radius sekitar sungai atau menjadi "anak sungai" dan jalan baik yang berada paralel dengan sungai maupun yang menuju ke sungai.

2.1.4.2. Faktor Topografi

Keadaan topografi kota Pontianak relatif datar, yaitu dengan ketinggian dari permukaan laut rata-rata 0,4 M - 1,8 M. Keadaan topografi ini menambah kekhususan kota Pontianak sebagai kota yang tinggi permukaan tanahnya hampir sejajar dengan permukaan laut. Ini menyebabkan sebagian besar kawasan kota Pontianak terdiri dari

rawa-rawa dan daratan rendah yang mengakibatkan sebagian besar wilayah kota Pontianak tergenang air pada waktu pasang-surut naik bahkan banjir pada waktu hujan turun lebat. Kekhususan yang kedua adalah pada jalan darat, yang mana jalan darat pada umumnya terletak sejajar dengan kanal-kanal atau parit-parit.

2.1.4.3. Faktor Hidrologi

Aspek hidrologi penting yang berpengaruh terhadap kondisi alam dan fisik kota Pontianak adalah keadaan pasang dan surut sesuai dengan letak geografis kota ini. Untuk kota Pontianak, pengaruh pasang surut pada sungai atau parit berkisar 1-2 meter. Ketinggian air sungai tersebut akan bertambah tinggi bila sungai dan parit tersebut tidak berfungsi.

2.1.4.4. Faktor Klimatologi

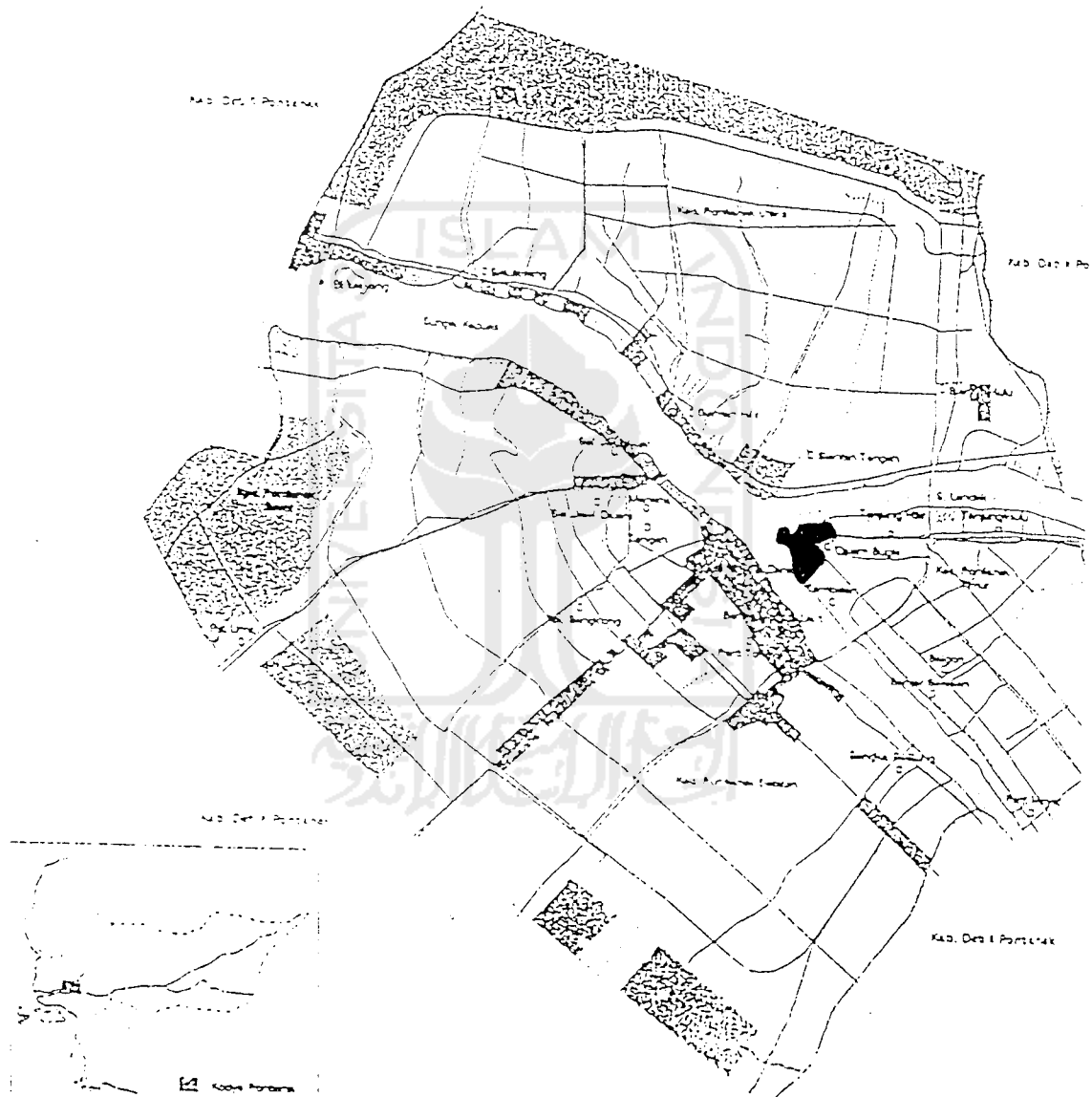
Salah satu aspek klimatologi yang berhubungan langsung adalah keadaan curah hujan. Daerah Kalimantan Barat adalah daerah yang basah sepanjang tahun, jumlah curah hujan di daerah ini merupakan salah satu angka tertinggi di dunia dan berkisar antara 2,80 - 4,00 mm per tahun, sedangkan jumlah curah hujan per bulan rata-rata berkisar antara 200 - 350 mm.

2.2. Tinjauan Kawasan Kampung Beting

2.2.1. Aspek Fisik

Kampung Beting terletak di Kelurahan Dalam Bugis, Kecamatan Pontianak Timur, Kotamadya Pontianak. Luasnya mencapai 18 Ha. Kampung Beting merupakan cikal bakal kota Pontianak. Karena dipercaya sebagai daerah asal mulanya perkembangan kota Pontianak, dan melihat dari keadaan topografi Kampung Beting ini yang tinggi permukaan tanahnya hampir sejajar dengan permukaan air sungai serta dengan banyaknya kanal-kanal atau parit-parit dan didukung oleh bentuk permukiman yang khas sebagai permukiman atas air maka Kampung Beting dikenal dengan permukaan atas air yang merupakan cikal bakal kota Pontianak sebagai kota air. Kampung Beting terletak pada pertemuan dua buah sungai yaitu Sungai Kapuas Kecil dan Sungai Landak. Lokasinya sangat strategis karena terletak pada persimpangan

aliran sungai yang merupakan sarana transportasi air utama di Kalimantan Barat dan Kotamadya Pontianak.



Sumber : BAPPEDA Kotamadya Pontianak tahun 1996
 Gambar 2.3. Peta Letak Kampung Beting dalam Skala Kota Pontianak.

2.2.1.1. Potensi Kampung Beting

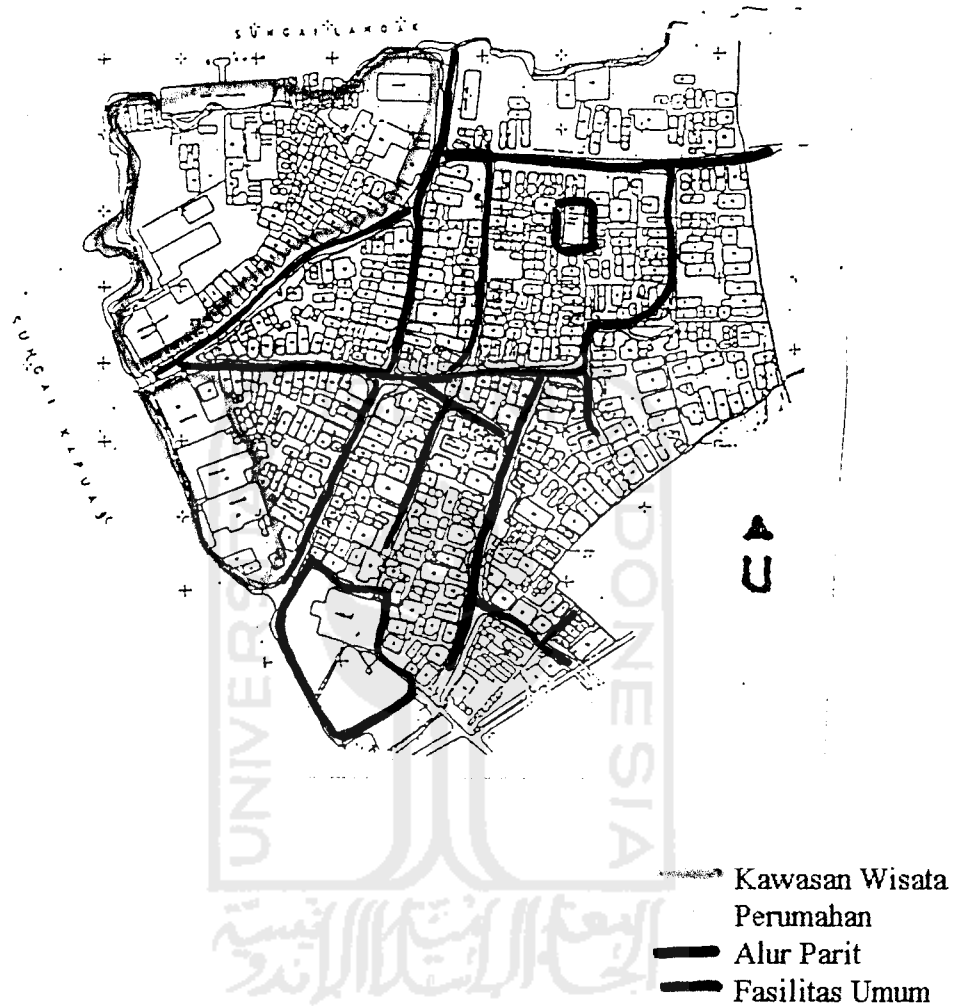
Selain terletak pada daerah yang sangat strategis yaitu terletak pada pertemuan dua buah sungai, Kampung Beting juga mempunyai potensi-potensi lainnya yaitu :

1. Obyek wisata yang telah ada namun belum optimal dikembangkan seperti Mesjid Jami' dan Keraton Kadariah yang bernilai sejarah berdirinya kota Pontianak.
2. Kawasan mudah dicapai baik melalui jalan darat maupun melalui jalan sungai.
3. Kampung Beting merupakan cikal bakal kota Pontianak sebagai kota air, ini terlihat dari kanal-kanal dan parit-parit yang ada di Kampung Beting dan permukiman khas diatas air.
4. Masih banyak lahan-lahan kosong yang belum terbangun.
5. Terletak di jantung kota yang dikelilingi oleh kawasan komersial kota dan berdekatan dengan pusat bisnis (*central business district*), sehingga berpotensi menjadi "magic point" bagi kawasan sekitarnya.
6. Hamparan sungai yang luas dan sangat sesuai untuk penyelenggaraan peristiwa-peristiwa bahari dalam skala besar.
7. Karakter lingkungan permukiman yang belum dimanfaatkan seperti kanal dengan suasana perkampungan atas air, view ke arah muara, suasana yang khas dari daerah tepian sungai.

2.2.1.2. Peruntukan Lahan di Kampung Beting

Secara umum pemanfaatan lahan dalam peremajaan Kampung Beting sesuai dengan rencana tata ruang kota ialah untuk pelestarian nilai sejarah pertumbuhan kota (cagar budaya) disamping pemeliharaan kota air yang khas. Pembagian ruang dan peruntukan lahan di Kampung Beting adalah :

Perumahan	12,0 Ha	68 %
Kawasan wisata	2,5 Ha	14 %
Fasilitas Umum	1,8 Ha	10 %
Alur Parit	1,4 Ha	8 %



Sumber : BAPPEDA Kotamadya Pontianak tahun 1996
 Gambar 2.4. Peta Peruntukan Lahan di Kampung Beting

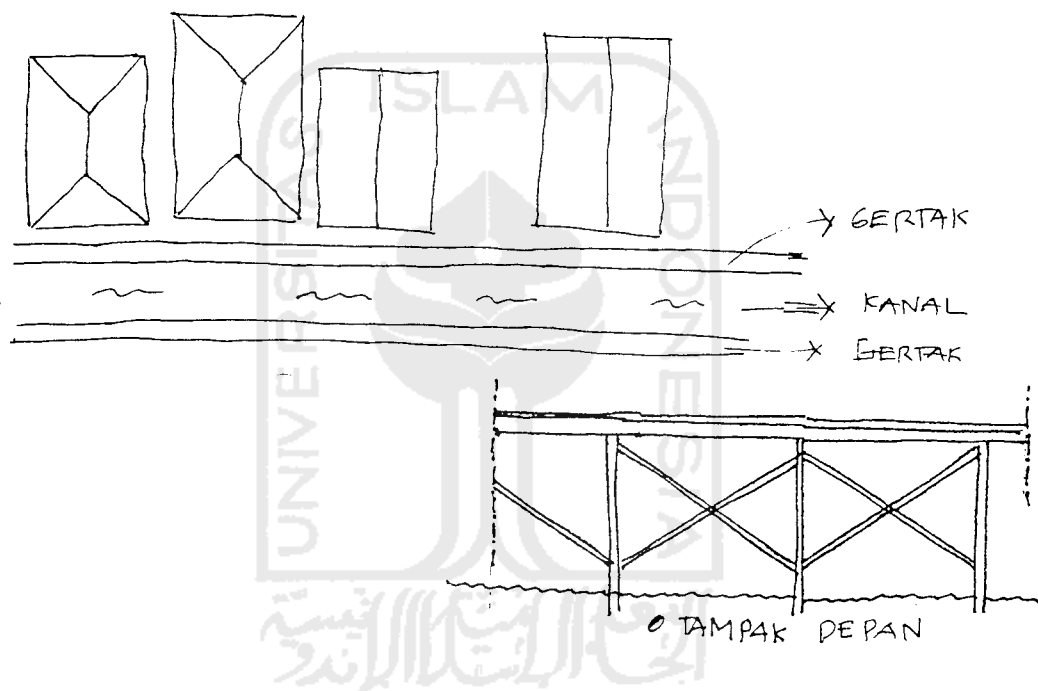
2.2.1.3. Jaringan Sirkulasi di Kawasan Kampung Beting

Aksesibilitas yang dimiliki oleh kawasan Kampung Beting ini dinilai sangat spesifik dan unik. Kondisi alam, yaitu pengaruh dari topografi daerah yang permukaan tanahnya hampir sama dengan permukaan laut maka sarana dan prasarana yang ada di Kampung Beting sepenuhnya berupa gertak atau jalan yang terbuat dari kayu belian/kayu besi yang berbentuk panggung dan pengaruh dari pasang surut air. Sarana dan prasarana sirkulasi yang ada di Kawasan Kampung Beting adalah :

a. Prasarana

– Gertak Kayu

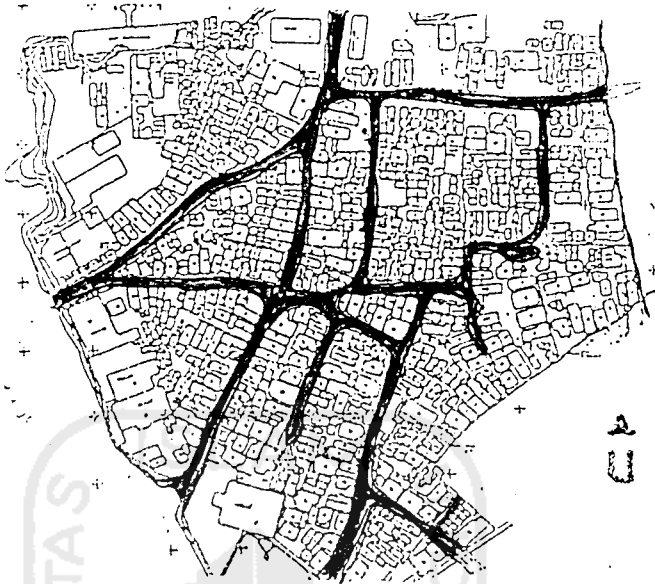
Gertak kayu adalah sarana pergerakan diatas air yang terbuat dari kayu belian/kayu besi, ini dipengaruhi oleh topografi yang sangat datar dan pasang surut air sungai. Gertak-gertak kayu ini menyusuri sepanjang kanal-kanal dan menjadi jalur utama pergerakan di kawasan tersebut.



Gambar 2.5. Sketsa gambar gertak kayu

– Kanal-kanal/Parit-parit

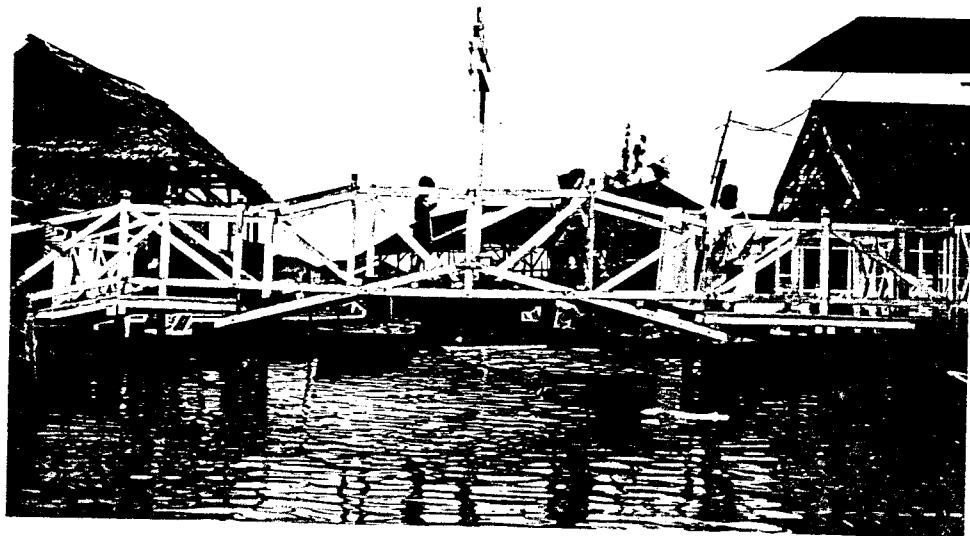
Kanal-kanal yang terdapat di kawasan Kampung Beting ini sebenarnya merupakan badan tanah yang terendam oleh air sungai diwaktu pasang. Sehingga jika air surut ada kanal-kanal yang tidak bisa dialiri oleh sampan atau perahu. Pemandangan yang menarik dikala kita memasuki kawasan tersebut diwaktu air pasang, seakan perumahan yang ada berada di atas sungai dan dengan melalui kanal-kanal tersebut kita dapat mengelilingi perkampungan tersebut.



Gambar 2.6. Peta Jaringan Kanal/Parit yang ada di Kampung Beting

– **Jembatan**

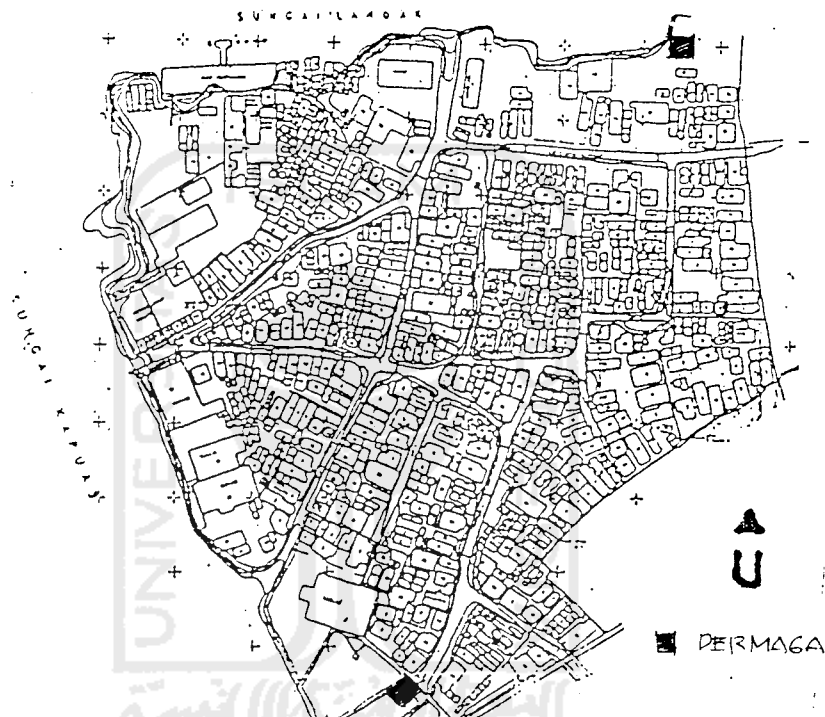
Jembatan berfungsi untuk menghubungkan antara satu gertak dengan gertak yang lainnya yang dibatasi oleh kanal-kanal. Konstruksi pada jembatan ini sama dengan konstruksi pada gertak kayu yaitu terbuat dari kayu belian/kayu besi.



Gambar 2.7. Foto Jembatan di Kawasan Kampung Beting

– **Dermaga**

Dermaga ini letaknya persis ditepian sungai Kapuas disekitar Masjid Jami', fungsinya sebagai tempat mangkal para pemberi jasa angkutan sungai baik berupa sampan, *speed boat*, dan lain-lain. Bahan yang digunakan di dermaga ini adalah kayu belian/kayu besi, baik balok maupun papannya.



Gambar 2.8. Peta Letak Dermaga di Kampung Beting.

b. Sarana

– **Sampan**

Sampan merupakan salah satu angkutan sungai yang sudah turun temurun digeluti masyarakat di Kampung Beting yang digunakan untuk alat transportasi dan mata pencaharian (jasa angkutan untuk menyeberangi sungai Kapuas atau sungai Landak).

– **Speed Boat**

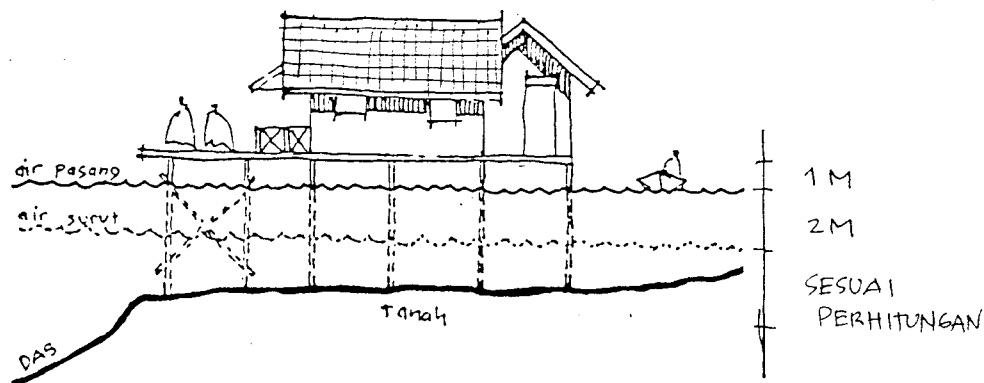
Speed boat merupakan sampan yang diberi mesin sebagai pengganti tenaga manusia yang mendayung sampan.

2.2.2. Aspek Kependudukan

Mata pencaharian penduduk di wilayah ini sebagian besar adalah sebagai pelayanan jasa angkutan sungai dengan menggunakan sampan atau *speed boat*. Mata pencaharian yang satu ini sangat sesuai dengan letak dan keadaan alamnya yang sangat mendukung terjadinya kegiatan ini. Oleh sebab itu tidaklah heran jika setiap keluarga mempunyai sampan sebagai alat mencari mata pencaharian tersebut. Kemudian mata pencaharian yang dilakukan turun temurun dari generasi ke generasi yaitu usaha penangkapan udang/ikan disungai Kapuas dan sungai Landak dan pedagang.

2.2.3. Aspek Teknologi

Dengan letaknya yang berada di tepian sungai yang ditandai dengan topografi yang sangat datar dan terpengaruh oleh pasang surut permukaan air sungai, sehingga pada saat air pasang seakan-akan perumahan di Kampung Beting berada di atas air, namun jika air surut maka kelihatan tanah dibawahnya. Walaupun demikian ada juga daerah-daerah yang langsung berbatasan dengan pinggiran sungai akan selalu terendam oleh permukaan air sungai, hal ini disebabkan karena permukaan tanah lebih rendah dari air surut minimum. Sehingga dalam pembuatan tongkat-tongkat atau tiang-tiang yang berfungsi sebagai penopang utama bangunan harus memperhitungkan keadaan air tersebut dan jaraknya dengan sungai, karena semakin dalam permukaan tanah dibawah permukaan air maka semakin panjang dan besar pula tiang-tiang tersebut. Pada umumnya kebanyakan dari penduduk yang bermukim di Kampung Beting ini menggunakan bahan-bahan alam berupa kayu sebagai bahan pokok dalam membuat rumahnya. Hal ini dikarenakan bahan-bahan inilah yang cocok baik dari segi konstruksi maupun ketersediaan bahan yang ada pada daerah ini. Mulai dari bagian bawah bangunan hingga bagian atasnya selalu menggunakan kayu sebagai bahan pokok kayu sebagai konstruksi rumahnya.



Gambar 2.9. Gambar ketinggian rumah dan jaraknya dengan permukaan air.

2.2.4. Aspek Sosial Budaya

Di Kampung Beting ini masyarakatnya mengenal sistem kekerabatan sebagai orang Melayu, ini disebabkan di daerah tersebut didominasi oleh orang suku Melayu. Dalam sistem kekerabatan mereka, orang Melayu mengenal adanya ikatan-ikatan yang bersifat internal yang biasanya ini terjelma dalam bentuk arisan atau halal bihalal. Sebagai ciri khas dari masyarakat tradisional di Indonesia yang mengenal sistem gotong royong sesama warga, begitu pula dengan Kampung Beting ini. Sifat dasar manusia yang selalu mempunyai kehendak untuk saling berhubungan dapat dilihat dari tersedianya teras sebagai ruang terbuka pada setiap rumah penduduk, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai ajang silaturahmi sesama warga.

2.2.5. Kegiatan Sosialisasi Masyarakat di Kampung Beting

Aktivitas yang terdapat di Kampung Beting diantaranya adalah aktivitas sehari-hari, aktivitas pada saat-saat tertentu (perkawinan, kematian, kerja, lebaran, dll).

2.2.5.1. Kegiatan sehari-hari

Dalam aktivitasnya sehari-hari, misalnya para orang tua sering berbincang-bincang sambil bersantai di depan rumah ataupun di teras dengan tetangga atau kerabatnya untuk mengisi waktu senggang.

Anak-anak memanfaatkan areal sirkulasi (jembatan atau gertak) sebagai tempat bermain, bagi anak-anak yang rumahnya berdekatan dengan mesjid Jami' mereka bermain di ruang terbuka yang ada di depan mesjid tersebut dan ada juga yang bermain di sungai.

Sedangkan anak remaja berbincang-bincang dipinggir-pinggir gertak atau di dermaga dekat mesjid.

Ibu-ibu biasanya pada pagi hari menunggu pedagang-pedagang sayur dengan menggunakan sampan lewat atau pergi ke pasar dengan menggunakan jasa perahu sebagian ada yang mencuci di tangga gertak.

2.2.5.2. Kegiatan Kerja

Karena berada di daerah pinggiran sungai maka masyarakat di Kawasan Kampung Beting ini pada umumnya bekerja sebagai tukang perahu, kegiatan ini ramai pada pagi dan sore hari yang dipenuhi oleh anak sekolah dan ibu-ibu untuk berbelanja ke pasar. Jika waktu senggang mereka berkumpul (berbincang-bincang) di pos dekat dengan dermaga. Selain jasa perahu, masyarakat Kampung Beting ini juga ada yang bekerja sebagai nelayan, buruh pabrik, pekerja kantoran (jumlahnya sedikit sekali).

Dalam bidang kerja lainnya di lingkungan masyarakat Melayu kawasan Kampung Beting ini dapat dilihat adanya perkumpulan pengrajin kain tenun dan keramik.

2.2.5.3. Kegiatan Puasa dan Lebaran

Pada waktu puasa, sebagian masyarakat melakukan tarawehan di mesjid Jami' dan bagi masyarakat yang tinggalnya di daerah yang jauh dari Mesjid Jami', mereka melakukan taraweh di musholla. Yang kadang kala musholla ini tidak bisa menampung jama'ah yang akan taraweh sehingga harus melaksanakannya diluar musholla atau gertak kayu.

Kegiatan puasa ini mulai terasa ramai pada waktu pertengahan puasa yaitu diwaktu para pemuda mengadakan acara rutin mereka dan hanya dilakukan diwaktu bulan puasa menjelang lebaran yaitu perlombaan "meriam karbit" semacam perlombaan dengan menggunakan meriam yang terbuat dari pohon kelapa dan karbit, meriam pohon kelapa tadi dideretkan beberapa buah digertak kayu yang terluar dan diarahkan ke tengah sungai, begitu pula daerah disebatang sungai melakukan hal yang sama dan mereka membunyikannya secara bergantian bersahut-sahutan, biaya untuk pembuatan ini dilakukan secara swadaya oleh masyarakat. Kegiatan ini sudah menjadi sebuah tradisi di kawasan Kampung Beting ini.

Pada waktu lebaran masyarakat yang ada di kawasan Kampung Beting melakukan sholat 'ied di mesjid Jami'. Setelah selesai sholat ied mereka bersilaturahmi saling maaf-memaafkan, saling kunjung mengunjungi baik berjalan kaki digertak kayu maupun menggunakan sampan atau perahu.

2.2.5.4. Kegiatan Upacara Kematian

Upacara kematian biasanya dilakukan secara agama Islam. Setelah jenazah dimandikan kemudian dikafankan, jenazah dipindahkan ke ruang tengah untuk disembahyangkan oleh para tamu/pelayat. Tempat duduk tamu menggunakan teras rumah sampai ke jalan gertak kayu atau di rumah tetangga, sedangkan untuk hidangan para pelayat dilakukan di rumah tetangga samping kiri atau kanan. Acara pelepasan jenazah dilakukan di depan rumah/teras. Kemudian dibawa ke pemakaman umum yang berada di darat. Sebelum dimakamkan kadang-kadang ada yang membawanya ke mesjid Jami' untuk disembahyangkan lagi baru kemudian dimakamkan.

2.2.5.5. Kegiatan Upacara Perkawinan

Pada upacara perkawinan di Kampung Beting menggunakan adat Melayu atau dengan cara tuntunan agama Islam. Pada upacara ini dikenal adanya jamuan serpaham yaitu jamuan makan untuk menghormati tamu dalam upacara tersebut. Jamuan Serpaham ini adalah hidangan diatas hamparan kain putih yang bentuknya memanjang sesuai dengan ruangan yang ada.

Upacara perkawinan di Kampung Beting dilaksanakan sehari setelah upacara ijab kabul dengan diiringi oleh Orkes Melayu yang berbentuk hadrah, gambus dan qasidah. Biasanya iringan orkes ini diletakan diluar rumah yaitu pada jalan gertak.

2.3. Tinjauan terhadap Kawasan Wisata Air

2.3.1. Pengertian

Kawasan Wisata Air adalah suatu kawasan tujuan wisata yang dikembangkan secara menyeluruh dengan menyediakan fasilitas dan pelayanan yang lengkap¹⁰ dan air sebagai objek utamanya dengan didukung oleh potensi-potensi yang ada di kawasan tersebut baik potensi alam maupun potensi sosial budaya.

¹⁰ Oka A. Yoeti, Pengantar Ilmu Pariwisata, Angkasa Bandung, 1983

2.3.2. Tinjauan Umum

Kawasan Wisata Air merupakan tempat untuk beristirahat, berekreasi, dan berelaksasi. Tempat tersebut merupakan daerah tujuan wisata dari orang-orang yang melakukan perjalanan untuk berbagai macam alasan, baik untuk bisnis ataupun hanya sekedar untuk perjalanan mencari hiburan dan kesenangan.

Kegiatan-kegiatan dalam wisata air pada umumnya merupakan kegiatan yang rekreatif yang bertujuan untuk mendapatkan ketenangan dan kesegaran, pengembangan dan pengelolaan potensi alam serta potensi sosial budaya masyarakat setempat merupakan cerminan kegiatan rekreatif untuk mewujudkan sesuatu *to see* dan *to do*.

2.3.3. Fasilitas Kawasan Wisata Air Kampung Beting

Spesifikasi segmen pasar pengguna pada kawasan wisata air Kampung Beting menentukan kebutuhan dan tingkat fasilitas yang diinginkan pengguna. Fasilitas dalam kawasan wisata air Kampung Beting ini bertujuan untuk memwadahi kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan wisata air, yaitu :

2.3.3.1. Fasilitas Pengelola

Merupakan fasilitas yang diperuntukan bagi pengelola kawasan wisata air. Fasilitas ini letaknya harus mempunyai akses dengan ruang penerima. Selain itu perlu disediakan fasilitas akomodasi bagi pengelola serta pos-pos penjaga keamanan baik untuk para wisatawan maupun bagi penduduk setempat di Kawasan Wisata Kampung Beting tersebut.

2.3.3.2. Fasilitas Umum

Fasilitas umum merupakan fasilitas yang diperuntukan bagi kegiatan-kegiatan para pengunjung. Fasilitas ini harus mudah dicapai, perletakkannya dapat menyebar maupun membentuk unit-unit sesuai dengan kebutuhan di kawasan wisata air tersebut.

2.3.3.3. Fasilitas Wisata Air

Fasilitas ini melayani kegiatan rekreasi, baik rekreasi aktif maupun rekreasi pasif.

2.3.3.4. Fasilitas Penunjang

Fasilitas penunjang ini digunakan untuk menunjang kegiatan yang ada di kawasan wisata air Kampung Beting.

2.4. Kesimpulan

1. Kawasan wisata air Kampung Beting merupakan salah satu jaringan dari objek-objek wisata yang ada di sepanjang sungai Kapuas yang merupakan sungai terpanjang di Indonesia. Fasilitas-fasilitas yang tersedia di Kawasan Wisata Air Kampung Beting akan terintegrasi dengan fasilitas-fasilitas yang ada di sepanjang sungai Kapuas baik yang sudah ada maupun yang akan dikembangkan.
2. Berdasarkan analisa dengan menggunakan model Butler, perkembangan wisatawan di Kotamadya Pontianak diprediksikan akan meningkat dari tahun ke tahun, sehingga perlunya penambahan fasilitas-fasilitas yang mendukung bagi para wisatawan tersebut.
3. Karena meningkatnya jumlah wisatawan dari tahun ke tahun maka sarana dan prasarana yang memadai perlu ditambah atau ditingkatkan untuk menunjang pelayanan terhadap wisatawan tersebut.
4. Kota Pontianak merupakan kota yang permukaan tanahnya hampir sejajar dengan permukaan laut yaitu rata-rata 0,4 - 1,8 M dan pengaruh pasang surut pada sungai atau parit berkisar antara 1 - 2 M, sehingga akan berpengaruh pada ketinggian bangunan yaitu harus memperhitungkan pasang maksimal untuk menghindari masuknya air ke dalam bangunan.
5. Kampung Beting merupakan perkampungan tradisional di Kota Pontianak dan mempunyai ciri-ciri khas tersendiri yaitu perkampungan khas atas air dan masyarakat yang masih tergantung dengan sungai Kapuas baik sosial masyarakat maupun sosial ekonomi, sehingga sangat potensial untuk dijadikan objek wisata terutama wisata air karena letaknya yang berada pada perpotongan antara Sungai Kapuas dan Sungai Landak.

6. Sarana sirkulasi yang digunakan di Kampung Beting adalah gertak kayu, kanal, jembatan, dermaga. Sedangkan prasarananya adalah sampan, perahu, *speed boat* (hanya digunakan apabila ke luar lokasi Kampung Beting).
7. Fasilitas-fasilitas yang akan direncanakan pada kawasan wisata air Kampung Beting ini dibagi dalam beberapa point yaitu :
 - Fasilitas Pengelola
 - Fasilitas Umum
 - Fasilitas Pelayanan
 - Fasilitas Penunjang
8. Kegiatan masyarakat di Kampung Beting untuk bersosialisasi kebanyakan dilakukan di luar rumah dan umumnya dilakukan di gertak kayu baik itu untuk bermainnya anak-anak maupun sebagai tempat untuk mengorol/berbincang-bincang para pemuda sampai pada acara-acara tertentu seperti pada bulan puasa, taraweh, upacara kematian, upacara perkawinan, dll, sehingga pada saat-saat adanya acara tersebut gertak sangat penting untuk menampung kegiatan-kegiatan tersebut.
9. Dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut diatas maka akan menambah nilai/potensi wisata yaitu adanya sesuatu untuk dilihat oleh para wisatawan pada kawasan wisata air Kampung Beting. Misalnya wisatawan bisa melihat adat perkawinan suku Melayu atau permainan tradisional rakyat (meriam karbit) atau melihat pasar terapung.